



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 3143-3154

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Melalui Pembuatan Poster Ajaran Islam Di Sekolah Adiwiyata Kelas 3 SDN Emo Kurniaatmaja

Wiwik Dyah Aryani<sup>1✉</sup>, Ifah Khadijah<sup>2</sup>, Mochamad Ghiffari Yusuf<sup>3</sup>, Yanti Usmanti<sup>4</sup>, Riki<sup>5</sup>,  
Mohammad Abdurohman<sup>6</sup>, Jamaludin<sup>7</sup>, Gun Gun Gunawan<sup>8</sup>

Universitas Islam Nusantara

Email: [wiwikaryani10@gmail.com](mailto:wiwikaryani10@gmail.com)<sup>✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan kebersihan lingkungan melalui pembuatan poster ajaran Islam di Sekolah Adiwiyata, khususnya di kelas 3 SDN Emo Kurniaatmaja. Metode PBL diterapkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai ajaran Islam mengenai kebersihan dengan aktivitas praktis yang melibatkan siswa secara langsung. Siswa diajak untuk mengidentifikasi masalah kebersihan lingkungan di sekitar sekolah, merancang, dan membuat poster yang mengandung pesan-pesan Islam tentang pentingnya menjaga kebersihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang kebersihan lingkungan dan ajaran Islam, tetapi juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Selain itu, terjadi peningkatan kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Dengan demikian, model pembelajaran PjBL efektif dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pembelajaran berbasis proyek untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.

Kata kunci: *Project Based Learning, Adiwiyata, Kebersihan lingkungan*

## Abstract

This study aims to examine the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model in enhancing environmental cleanliness through the creation of posters featuring Islamic teachings at Adiwiyata School, specifically in the 3rd grade of SDN Emo Kurniaatmaja. The PjBL method is applied to integrate Islamic values regarding cleanliness with practical activities that directly involve students. Students are encouraged to identify environmental cleanliness issues around the school, design, and create posters containing Islamic messages about the importance of maintaining cleanliness. The results show that the application of PBL not only improves students' understanding of environmental cleanliness and Islamic teachings but also enhances their critical thinking, creativity, and collaboration skills. Additionally, there is an increase in students' awareness and responsibility towards maintaining the school's environment. Thus, the PjBL model is effective in integrating character education with project-based learning to create a clean and healthy school environment.

Keywords: *Project Based Learning, Adiwiyata, Environmental Cleanliness*

## PENDAHULUAN

Penanaman pengetahuan, kemampuan, dan sikap dalam pendidikan dasar adalah fondasi penting untuk membentuk kepribadian anak, yang kelak akan membentuk kepribadian masyarakat di masa depan. Penanaman kepribadian ini dapat diwujudkan melalui pendidikan perilaku peduli lingkungan dan menjaga kebersihan. Salah satu masalah yang sering muncul di lingkungan sekolah adalah sampah. Masalah sampah ini memerlukan perhatian khusus terhadap lingkungan serta kesadaran individu untuk selalu menjaga kebersihan. Oleh karena itu, gerakan peduli lingkungan sangat penting untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah (Aryanti & Fuadah Z, 2020)

Kebersihan adalah aspek penting dalam kehidupan, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Namun, di era sekarang, menciptakan lingkungan yang bersih menjadi tantangan, karena masih banyak orang yang meremehkan pentingnya menjaga kebersihan, khususnya di lingkungan sekolah. Kebersihan sekolah sangat mempengaruhi aktivitas proses belajar mengajar; jika kebersihan sekolah tidak terjaga, maka akan berdampak negatif pada proses pembelajaran (Haerani et al., 2022)

Dalam pandangan Islam, kebersihan memiliki dua aspek: kebersihan jasmani dari segala najis dan kebersihan rohani dari segala dosa. Kebersihan sangat penting dalam Islam, sehingga orang yang membersihkan diri atau menjaga kebersihan akan dicintai oleh Allah SWT (Prodjokusumo et al., 2016) Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 222 yang artinya: "Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang menyucikan diri."

Diperkuat dengan beberapa Hadits Nabi SAW yang artinya;

*"Kebersihan itu bagian dari Iman"* (H.R Ad Dailami)

*"Kebersihan itu adalah separuh dari Iman"* (H.R Muslim).

Di dalam ajaran Islam, menekankan betapa pentingnya sebuah kebersihan dan kesehatan lingkungan. Baik itu di masjid, tempat umum, jalanan, serta menghindari perusakan lingkungan, pencemaran limbah atau buang sampah sembarangan. Cukup banyak dalil yang menyebutkan pujian dan juga anjuran untuk menghilangkan gangguan seperti membuang sampah yang ditemui di jalan. Hal ini diperkuat dari apa yang dikatakan Nabi Muhammad, *"Ketika ada seseorang berjalan di suatu jalan, lalu ia menemukan ranting berduri di jalan, dan ia menyingkirkannya, maka Allah bersyukur kepadanya dan mengampuni dosanya."* Dari hadits tersebut menunjukkan bahwasanya Islam menganjurkan untuk membersihkan lingkungan dari hal-hal yang tidak bersih, dan seorang mukmin tidak seharusnya membiarkan bahkan sampai meremehkannya. Ini juga yang dipraktikkan oleh Rasul, sahabat, bahkan sampai para ulama salaf (Aulia, 2021).

Tidak hanya dalam perspektif Islam, kebersihan juga merupakan hal penting dalam pendidikan umum dan harus ditanamkan sejak dini oleh guru-guru di tingkat MI/SD. Widya, yang mengutip Akhmad Muhaimin Azzet, menyatakan bahwa bumi semakin tua dan kebutuhan manusia terhadap alam semakin besar, sehingga persoalan lingkungan menjadi sangat penting untuk diperhatikan. Bumi hanya satu dan semakin terasa kecil, sehingga perlu dijaga dan dirawat dengan kasih sayang. Dalam konteks ini, nilai peduli lingkungan sebagai bagian dari pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan pada anak usia dini, terutama siswa MI/SD (Aryanti & Fuadah Z, 2020)

Beliau mengatakan bahwa bumi semakin tua dan kebutuhan manusia pada alam juga semakin besar, sehingga yang menjadi persoalan lingkungan adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Bumi ini hanya satu dan sudah terasa sangat kecil. Untuk itu, bumi perlu dijaga dan dirawat dengan kasih sayang. Dalam konteks inilah nilai peduli lingkungan sebagai salah satu nilai dalam pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk ditanamkan pada anak usia dini, terutama siswa MI/SD.

Pemerintah sendiri dalam rangka pengembangan pendidikan lingkungan hidup, sejak tahun 2006 Kementerian Lingkungan Hidup bersama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan program Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan yang dikenal dengan Program Sekolah Adiwiyata. Program Adiwiyata yang diluncurkan Kementerian Lingkungan Hidup bersama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dituangkan melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup (PERMEN-LH) Nomor 2 Tahun 2009 yang kemudian direvisi menjadi PERMEN-LH Nomor 5 Tahun 2013.

Di dalam pasal 1 dikatakan bahwasanya program Adiwiyata adalah sebuah program demi terwujudnya sekolah yang peduli dan juga berbudaya lingkungan. Program Adiwiyata dilakukan berdasarkan prinsip edikatif, partisipatif dan juga berkelanjutan. Berdasarkan ketiga prinsip di atas maka dilanjutkan dalam pasal 6 bahwasanya terdapat empat komponen program Adiwiyata yang mana meliputi; (Widiyaningrum et al., 2015)

- a. Aspek kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan
- b. Aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan
- c. Aspek kegiatan sekolah berbasis partisipatif atau keikutsertaan
- d. Aspek pengelolaan sarana dan juga prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan

Adiwiyata sendiri berasal dari dua kata, yakni "Adi" yang artinya besar, agung, ideal, baik, dan juga sempurna. Dan juga "Wiyata" yang memiliki arti sebuah tempat dimana seseorang bisa mendapatkan ilmu pengetahuan, etika, norma di dalam kehidupan sosial mereka. Adiwiyata secara garis besar bisa juga diartikan sebagai sebuah tempat yang baik dan juga ideal untuk mendapatkan sebuah ilmu pengetahuan dan juga berbagai macam norma dan etika yang menjadi dasar manusia demi terciptanya kesejahteraan kehidupan lingkungan serta cita-cita pembangunan yang berkelanjutan. (Widodo, 2017)

Namun sayangnya, dalam penerapan kebersihan di sekolah Adiwiyata sangatlah tidak mudah, khususnya bagi para tenaga pendidik atau guru. Guru haruslah berusaha dalam membuat sebuah modul ajar atau pengajaran kepada peserta didik dalam mengajarkan pengetahuan tentang kebersihan. Tidak hanya mengajarkan, namun dituntut dalam menanamkan karakter kepada peserta didik untuk terus menerapkan kebersihan lingkungan di sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

Dengan kebijakan pemerintah melalui menteri Pendidikan, Berdasarkan Keputusan Mendikbudristek Nomor 162/M/2021 tentang sekolah penggerak. Kurikulum Prototipe sebagai cikal bakal kurikulum Merdeka adalah salah satu kurikulum yang dapat diaplikasikan oleh satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran selama tahun pembelajaran 2022/2023 sampai dengan tahun pembelajaran 2024/2025. Kebijakan kurikulum ini memiliki beberapa karakteristik utama yang diharapkan dapat mendukung pemulihan pembelajaran setelah pandemi pada tahun 2020 silam, diantaranya adalah pembelajaran berbasis proyek atau yang biasa di sebut dengan *Project Based Learning* (Mulyasa, 2023)

Model pembelajaran ini menjadi salah satu faktor berhasil atau tidaknya peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Model pembelajaran sangat penting karena dengan adanya model pembelajaran, tujuan belajar dapat tercapai. Model pembelajaran yang biasanya digunakan oleh pendidik yaitu ceramah, hal tersebut kerap kali membuat peserta

didik cenderung bosan. Maka dari itu, perlu bagi pendidik untuk menggunakan model pembelajaran yang dapat mengembangkan serta menggali potensi yang ada pada peserta didik. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran Project Based Learning (Khoirun Nisa & Yuliawati, 2021).

*Project Based Learning* merupakan sebuah model pendekatan pembelajaran yang memperhatikan dari segi pemahaman. Peserta didik bisa melakukan penilaian, eksplorasi, interpretasi serta mengumpulkan informasi dengan cara yang terbaik. Hal ini karena dalam pembelajaran aktif sangat berkaitan dengan individu yang kreatif. Kreatif sendiri bisa membantu dalam menyelesaikan pembelajarannya dengan proyek tertentu (Damayanti, 2023)

Pada pembelajaran Project Based Learning, siswa menjadi pusat dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dituntut untuk aktif. Maka dari itu, model pembelajaran Project Based Learning membuat siswa berkembang dari segi afektif, kognitif, serta psikomotoriknya karena siswa berpikir dan mengembangkan pikirannya sendiri sehingga siswa tersebut menjadi lebih aktif dan focus.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, model ini biasa disebut juga dengan metode pengajaran yang menggunakan persoalan masalah dalam sistemnya agar mempermudah peserta didik dalam proses pemahaman pembelajaran yang diberikan. Model tersebut menggunakan pendekatan secara kontekstual serta membuat peserta didik berfikir kritis. Sehingga peserta didik bisa mempertimbangkan keputusan terbaik dari yang terbaik sebagai Solusi dari penyelesaian dari permasalahan yang diterima. Hasil dari kerja proyek atau *Project Based Learning* yang dilakukan oleh peserta didik akan menjadi dasar dalam penilaian seorang guru (Anggraini & Wulandari, 2020)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif diartikan sebagai giat berusaha dan bekerja. Kegiatan berusaha dan bekerja dalam proses pembelajaran yang dapat dilakukan oleh siswa yaitu aktif merespon penyampaian materi oleh guru. Aktifitas adalah suatu kegiatan yang memiliki sifat mental maupaun fisik dengan berfikir dan berbuat sesuatu sebagai struktur yang tidak dapat dipisahkan

Hal ini sesuai dengan apa yang pernah dilakukan oleh Khomasya Fajariyanti dkk, bahwa Project based learning memberikan dampak positif terhadap kemampuan berfikir kritis, kreatif dan bertindak kolaboratif. Project-based learning membuat peserta didik lebih aktif selama kegiatan pembelajaran karena seluruh rangkaian hasil proyek merupakan hasil dari kerja keras mereka dari awal tahap hingga akhir. Project based learning juga membantu peserta didik untuk lebih mahir menyampaikan gagasan mereka secara lisan di depan kelas berdasalan asil proyek yang mereka hasilkn. (Fajariyanti et al., 2022)

Berdasarkan observasi langsung oleh peneliti disekolah SDN Emo Kurniaatmaja yang sudah berlabel sebagai salah satu sekolah Adiwiyata di Kabupaten Subang. Para guru tentu harus memberikan pembelajaran dalam menjaga lingkungan kepada peserta didik agar bisa menanamkan nilai kebersihan kepada peserta didik. Dan peneliti melihat berbagai macam metode yang biasa digunakan oleh para guru terkait bagaimana mereka (guru) menerapkan nilai-nilai kebersihan sesuai dengan ajaran Islam yang Kaffah.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti ingin menjelaskan tentang "Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan melalui Pembuatan Poster Ajaran Islam di Sekolah Adiwiyata Kelas 2 SDN Emo Kurniaatmaja." Semoga penjelasan ini bermanfaat bagi banyak orang, terutama peneliti sendiri.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran Project Based Learning dalam meningkatkan kebersihan lingkungan melalui pembuatan poster ajaran Islam di Sekolah Adiwiyata kelas 2 SDN Emo Kurniaatmaja. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengevaluasi efektivitas penerapan model pembelajaran Project Based Learning dalam meningkatkan kebersihan lingkungan melalui pembuatan poster ajaran Islam di Sekolah Adiwiyata kelas 2 SDN Emo Kurniaatmaja. (2) Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model pembelajaran Project Based Learning dalam meningkatkan kebersihan lingkungan melalui pembuatan poster ajaran Islam di Sekolah Adiwiyata kelas 2 SDN Emo Kurniaatmaja

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang dipilih untuk menggambarkan dan menjelaskan secara detail implementasi model pembelajaran Project Based Learning dalam meningkatkan kebersihan lingkungan melalui pembuatan poster ajaran Islam di Sekolah Adiwiyata kelas 2 SDN Emo Kurniaatmaja.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas 3 SDN Emo Kurniaatmaja pada tahun ajaran 2023/2024 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase A semester II dengan materi pokok "Gaya Hidup Bersih". Sebelum memulai penelitian, peneliti menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka atau RPP. Isi Modul Ajar Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut:

Tujuan Pembelajaran

- a. Para peserta didik yang sudah melakukan pembelajaran, setidaknya bisa mengetahui bahwasanya hidup bersih, rapih, dan juga teratur adalah cerminan dari iman itu sendiri.
- b. Para peserta didik bisa menunjukkan dan menerapkan bagaimana hidup sehat, rapih, dan juga teratur dalam kehidupan sehari-hari mereka.
- c. Dengan pembelajaran pertemuan pembelajaran diagnosis dan juga metode diskusi, peserta didik bisa menjelaskan arti gaya hidup bersih, rapih, dan gaya hidup teratur dengan bahasa mereka masing-masing.
- d. Dengan pembelajaran Project Based Learning dan juga metode kerja kelompok, peserta didik bisa membuat sebuah kreasi denah lingkungan rumah yang bersih, rapih, dan juga teratur dengan cara mewarnai gambar.

Pertanyaan Pemantik

Pertanyaan pemantik dalam pembelajaran ini mencakup pertanyaan, intruksi dan juga aktivitas peserta didik, baik itu secara individual maupun kelompok. Salah satu pertanyaannya adalah, "Apakah kamu tahu arti dari hidup bersih?"

Kegiatan Pembuka

- a. *Pertama*, guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam dan memulai dengan berdoa Bersama peserta didik.
- b. *Kedua*, Guru mengkondisikan kelas atau peserta didik untuk siap dalam mengikuti pembelajaran dengan awalan mengajak bernyanyi serta memberikan sebuah motivasi sesuai dengan kata-kata Mutiara yang terdapat dalam buku pembelajaran peserta didik.
- c. *Ketiga*, Guru memberi tahu serta menyampaikan tujuan pembelajaran serta langkah kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran berlangsung nanti

Selanjutnya, para peserta didik diminta untuk mengamati gambar yang sudah disiapkan oleh guru yang terdapat pada awal bab 8 di buku mereka. Peserta didik juga diberikan sebuah motivasi untuk menjelaskan gambar yang mereka amati, agar selanjutnya ditanggapi oleh teman-temannya. Guru juga memberikan sebuah penjelasan dan juga penguatan dari gambar tersebut. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta kegiatan yang akan dilakukan oleh para peserta didik. Lalu guru mengajak peserta didik

untuk bernyanyi bersama (Ayo jaga hidup BRT) untuk memotivasi dan gambaran materi yang akan dipelajari.



### Kegiatan Inti

1. Peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok yang mana terdapat 6 orang dalam setiap kelompok
2. Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar yang ada di dalam buku.
3. Peserta didik secara bergantian mengutarakan isi gambar tersebut
4. Guru menjelaskan apa itu pengertian hidup bersih serta segala hal yang harus dijaga keberihannya dan juga manfaat dari gaya hidup bersih.
5. Setiap kelompok akan saling bertanya dan juga menjawab terkait materi yang akan disampaikan oleh guru
6. Guru mengevaluasi dari hasil kerja peserta didik lalu memberikan penjelasan tambahan dan juga penguatan terkait isi dari gambar dan materi yang di sampaikan.
7. Guru mengapresiasi secara lisan untuk peserta didik yang berhasil melakukan tugas mereka dengan baik dan benar
8. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terkait isi gambar dan materi
9. Pada rubrik "Pengetahuanku", peserta didik mengemukakan pengetahuan yang mereka peroleh tentang gaya hidup bersih.
10. Dalam rubrik "Sikapku", peserta didik mengemukakan sikap mereka terkait hidup bersih sebagai cermin dari iman.
11. Dalam rubrik "Aktivitasku", peserta didik menunjukkan keterampilan dengan membuat kreasi mewarnai di lingkungan sekolah atau rumah yang bersih.
12. Dalam rubrik "Tekadku", peserta didik diarahkan untuk berkomitmen untuk terus menerapkan hidup bersih.

### Kegiatan Penutup

1. Guru menyimpulkan atau merangkum materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

2. Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai.
3. Guru mengajak semua peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan hening dan berdoa.
4. Guru dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdalah

#### Kesalahan yang Sering Terjadi Saat Mempelajari Materi

Sebagian besar dari peserta didik sudah memahami materi dengan baik, namun terdapat beberapa peserta didik yang menemukan kesulitan dalam menerapkan materi yang sudah disampaikan dalam kehidupan mereka. Maka dari itu, guru setidaknya perlu memberikan sebuah keteladanan yang berkelanjutan serta mengajak dan juga terus memotivasi para peserta didik untuk menerapkan gaya hidup bersih.

#### Panduan Penanganan Pembelajaran Peserta Didik

Dalam penanganan pembelajaran, guru membuat antisipasi sebagai berikut:

1. Demi mengatasi para peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, guru bisa memberikan sebuah bimbingan khusus baik secara kelompok atau individu, atau bisa dengan cara meminta bantuan kepada rekan sebayanya untuk membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
2. Agar mencapai pemahaman pembelajaran yang tinggi, guru memberikan pengayaan dari berbagai sumber. Disamping itu, guru juga bisa memanfaatkan rekan sebaya mereka sebagai tutor bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.
3. Mengingat keberagaman sikap, karakter dari peserta didik, guru bisa menangani hal tersebut dengan cara memberikan sebuah pembelajaran yang variatif. Guru setidaknya bisa menjelaskan materi yang akan disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami. Guru juga bisa memberikan sebuah cuplikan video pembelajaran gaya hidup bersih di kelas untuk peserta didik dengan model belajar visual. Selain itu, guru bisa meminta bantuan kepada rekan sebaya peserta didik untuk menjelaskan apa yang diketahuinya terkait materi yang sudah disampaikan.

Dalam penelitian yang dilakukan pada tanggal 8 Mei 2024, hasil implementasi model pembelajaran project-based learning dalam meningkatkan kebersihan lingkungan melalui pembuatan poster ajaran Islam di Sekolah Adiwiyata kelas 2 SDN Emo Kurniaatmaja menunjukkan bahwa peserta didik lebih memahami materi yang disampaikan dan lebih antusias dalam mengerjakan proyek.

Selama proses penjelasan atau perencanaan proyek oleh guru, peserta didik mendengarkan dengan antusias dan aktif bertanya tentang apa yang dijelaskan oleh guru



Gambar 1 Guru Menjelaskan Perencanaan

Sedangkan saat proses berjalan nya proyek, peserta didik bersemangat dalam mengerjakan proyek yang diberikan.



Gambar 2 Implementasi Peserta Didik Dalam Menjaga Kebersihan

Sesuai dengan modul yang sudah disiapkan oleh guru, peserta didik yang mengalami kesulitan diberikan bimbingan khusus secara individu. Hal ini karena daya tangkap setiap peserta didik berbeda, sehingga tidak bisa disamaratakan. Namun, dengan menggunakan metode project-based learning, kesulitan memahami materi dapat diatasi dengan mudah karena mereka belajar tidak hanya melalui audio atau visual, tetapi juga dengan melakukan secara langsung sebagai pelaku utama dalam proyek yang sedang dijalankan.

Pada tahap evaluasi, guru kembali mengingatkan peserta didik untuk terus menjaga kebersihan dan meningkatkan kebersihan sehingga nilai-nilai kebersihan tertanam dalam diri mereka.

## SIMPULAN

1. Penerapan model pembelajaran project-based learning dalam meningkatkan kebersihan terbukti efektif.
2. Peserta didik yang terlibat dalam proyek yang disediakan guru melalui model pembelajaran project-based learning secara langsung mengalami pembelajaran praktis yang terkait dengan materi dalam buku pelajaran mereka, memungkinkan mereka untuk belajar dari pengalaman.

3. Keberhasilan model pembelajaran project-based learning dalam meningkatkan kebersihan tergantung pada persiapan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proyek. Mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan proyek, semuanya memainkan peran penting.
4. Model pembelajaran project-based learning sangat cocok untuk meningkatkan kebersihan di sekolah Adiwiyata. Melihat pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dalam konsep Adiwiyata, pendekatan ini tidak hanya memberikan materi, tetapi juga pengalaman langsung. Dengan demikian, model pembelajaran ini akan sangat membantu mencapai tujuan kebersihan lingkungan yang diinginkan oleh sekolah tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (Jpap)*, 9(2). <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Aryanti, W. S., & Fuadah Z, A. (2020). Menjaga Kebersihan Sekolah Dan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Murid Mi/Sd Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 6(1).
- Aulia, A. G. (2021). Kebersihan Dan Kesehatan Lingkungan Menurut Hadis. *Jurnal Riset Agama*, 1(1).
- Damayanti, Et All. (2023). Strategi Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2). <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Fajariyanti, K. W. K., Sumilat, J. M., Paruntu, N. M., & Poluakan, C. (2022). Analisa Penerapan Project Based Learning Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*, 6(6).
- Haerani, A., Apriliani, C., & Nasrullah, Y. (2022). Urgensi Kebersihan Lingkungan Sekolah Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2).
- Khoirun Nisa, A. R., & Yuliawati, F. (2021). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Pbl (Project Based Learning) Terhadap Proses Pembelajaran Siswa. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 5(2). <https://doi.org/10.55115/widyacarya.v5i2.1386>
- Mulyasa, 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka*, Jakarta. Pt. Bumi Aksara. Isbn: 978-623-328-677-0
- Prodjokusumo, H. ., Shddiqie, J. A., Sanuha, H. I., Anshari, H. M. I., Hasbie, M. S., Prabowo, H. S., Huda, M., Trimaya, L., & Cronin, A. A. (2016). Air, Kebersihan, Sanitasi Dan Kesehatan Lingkungan Menurut Agama Islam. In *Sekolah Pascasarjana Universitas Nasional*. Sekolah Pascasarjana Universitas Nasional.
- Widiyaningrum, P., Lisdiana, & Purwantoyo, E. (2015). Evaluasi Partisipasi Siswa Dalam

Pengelolaan Sampah Untuk Mendukung Program Sekolah Adiwiyata. *Indonesian Journal Of Conservation*, 04(01).

Widodo, H. (2017). Budaya Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus Di Sd Muhammadiyah Bodon Bantul Yogyakarta ). *Tajdidukasi*, 7(1).